

# Kampus dan Republik: Merawat Republik, Mengaktifkan Akal Sehat?

Siti Nurhayati<sup>1\*</sup>, Masduki Asbari<sup>2</sup>, Umul Musfiroh<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Pamulang, Indonesia

\*Corresponding author: [sitinurhayati27759@gmail.com](mailto:sitinurhayati27759@gmail.com)

**Abstrak** - Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui fungsi kampus dan Republik. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel Youtube Universitas Bosowa yang berjudul “kampus dan republik” yang dipaparkan oleh akademisi Roky Gerung. Hasil studi ini menjelaskan bahwa fungsi kampus, mengawal kebijakan publik dan itu bisa berlangsung di ruang kuliah maupun di jalan raya. Kampus memiliki posisi yang sangat strategis guna melahirkan orang-orang yang berakal sehat dengan kualitas intelektual tinggi. Kita seperti hidup dalam dua Republik: *Republic of Fear* dan *Republic of Hope*. Akal sehat tentu menghendaki perwujudan *Republic of Hope* itu, secara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya. Tetapi nampaknya, penguasa politik lebih memilih memelihara *Republic of Fear*, karena di situlah statistik Pemilu dipertaruhkan.

**Kata Kunci:** Fungsi, kampus, republik, politik.

**Abstract** - The purpose of this study is to determine the function of campuses and republican ideas. This study report uses a descriptive qualitative method by taking notes because the data source was obtained by listening to an oral narrative from the Bosowa University YouTube channel entitled "campus and republic" presented by academic Roky Gerung. The results of this study explain that the function of the campus is to oversee public policy and this can take place in the lecture hall or on the highway. The campus has a very strategic position to produce sensible people with high intellectual qualities. We seem to live in two Republics: *Republic of Fear* and the *Republic of Hope*. Our common sense certainly wants the realization of the *Republic of Hope*, thoroughly and in the shortest possible time. But it seems that the political authorities prefer to maintain the *Republic of Fear*, because that is where election statistics are at stake.

**Keywords:** Function, campus, republic, politik.

## I. PENDAHULUAN

Kampus adalah tempat yang digunakan mahasiswa untuk menepuh jenjang Pendidikan. Pendidikan tinggi dilakukan dengan system terbuka. Dalam pengertian dasar, sebuah Republik adalah sebuah negara di mana tampuk pemerintahan akhirnya bercabang dari rakyat, bukan dari prinsip keturunan bangsawan dan sering dipimpin oleh seorang presiden. Penggalan dari kata *res publica* dari bahasa latin yang artinya urusan umum, penulis akan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan umum. Republik adalah ide minimal untuk menyelenggarakan keadilan, kesetaraan dan kemajemukan.

Normativitas ini menuntut pekerjaan politik, pada dua lapis. Pertama, suatu imajinasi intelektual untuk merawat konsep publik pada kondisi sekulernya. Kedua, suatu perlawanan politik terhadap teokratisasi institusi-institusi publik. Artinya, ide Republik hanya dapat terselenggara di dalam suatu usaha intelektual yang berkelanjutan, yaitu usaha mempertahankan kondisi perdebatan politik pada dataran duniawi, sosiologis dan historis. Usaha ini bukan dimaksudkan untuk meyakinkan kaum absolutis, melainkan untuk membantu golongan yang ragu-ragu karena kekurangan alat kalkulasi.

Gangguan akal sehat semacam inilah yang secara cepat dimanfaatkan oleh politik fundamentalisme untuk menebar hegemoni moral mayoritas. mencemaskan keadaan Republik karena isunya macam-macam. Setiap kali membuka media ,akan bertemu dengan isu kekayaan Dirjen pajak kekayaan petugas pajak eselon 3 dan itu bertentangan dengan ide Repbulik. Ide Repblik adalah kesetaraan bukan kesenjangan ,ada ide Republik yang gagal di pelihara oleh negara. Konstitusi mewajibkan negara dua hal : (1). Cerdaskan kehidupan bangsa (2). Pelihara fakir miskin . Dua hal yang tidak ditemukan di negara ini.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun.2017). Sumber data yang disimak adalah video youtube di chennel Universitas Bosowa dengan narasumber akademisi pengamat politik Roky Gerung dengan tema “ kampus dan republik “.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam diskusi tersebut dipandu oleh Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Bosowa Dr Andi Burhanuddin. Rocky Gerung dalam pemaparannya mengatakan, tidak ada fakir miskin yang dipelihara negara, koruptor yang mengambil kekayaan di negara ini. Petugas pajak seharusnya menghasilkan keadilan tetapi ternyata masih ada oknum pegawai pajak yang mengambil keuntungan di negara ini. Fungsi kampus melakukan riset untuk mengetahui watak dan otak manusia, dan bagaimana riset melampaui otak manusia serta riset soal data. Mana ada calon presiden yang bisa melihat riset tersebut. Olehnya itu, kampus harus mengambil peran untuk menyampaikan hal itu. "Saya mau kampus menguji calon presiden. Itulah pentingnya kampus untuk buka panggung politik,"(Rocky 2023). Kampus memiliki fungsi meng-audit *public policy* yang menghasilkan kesetaraan bukan menghasilkan kesenjangan. Fungsi kampus melakukan riset dalam membaca masa depan .

Amandemen konstitusi tentang tujuan pendidikan nasional bahkan lebih mengutamakan pendidikan akhlak ketimbang akal. Konsekwensinya terhadap kehidupan Republik sangatlah berbahaya, karena warganegara tidak dibiasakan sejak dini untuk secara terbuka berargumen. Sangatlah bertentangan misi pendidikan itu dengan imperatif konstitusi yang mewajibkan melihat dunia melalui kecerdasan dan perdamaian. Sesungguhnya filsafat publik semakin merosot menjadi pandangan sempit dan picik, karena pertarungan kecerdasan di parlemen di dalam membela ide masyarakat bebas tidak dapat berlangsung. Pengetahuan dan pemahaman konseptual tentang ide Republik lebih banyak diucapkan dalam retorika nasionalisme, dan karena itu kedudukan primer konsep warganegara tidak cukup dipahami.

Kampus harus berbicara menyangkut kepentingan publik. Republik adalah kesetaraan bukan kesenjangan. Untuk melihat apa yang terjadi di bangsa ini. Apa yang seharusnya menjadi tugas pemerintah. Di dalam republik, kebenaran disirkulasikan dengan pikiran, dan bukan dengan keyakinan. Itulah sebabnya kebenaran dapat dibatalkan dengan argumen, dan bukan dipertahankan dengan kekerasan. Spekulasi epistemologis bahwa kebenaran itu harus satu, dan karena itu politik harus menjadi absolut, negara ini pernah membawa politik ke dalam sistem otoriterisme. Kebenaran itu hendak dipaksakan kembali atas dasar spekulasi teologis, maka Negara sungguh-sungguh sedang mengumpangkan diri pada otoriterisme teokratis. Inilah cara pandang monolitik yang kini semakin meluas dalam kehidupan politik akhir-akhir ini, suatu paradoks di dalam sistem demokrasi yang dipilih.

Fungsi kampus yang diwariskan peradaban dunia yaitu riset tentang project masa depan, yang basisnya adalah ilmu pengetahuan, metodologi. “Untuk itu pentingnya kampus untuk mengambil ide untuk diucapkan lebih lantang. Sekali lagi fungsi kampus adalah melakukan metode, hanya dengan metode kita bisa membahasa semua proposal publik,” (Gerung,2023). Kampus harus radikal, supaya terus mempertanyakan job-out. Radikal berarti mempertanyakan sampai ke akar-akarnya, sampai ke radisknya. Namun yang sekarang berkembang, pemerintah menilai radikalisme itu hal yang negative dengan merilis data yang menjabarkan kampus-kampus yang diduga terparap radikalisme. (Gerung,2019)

#### IV. KESIMPULAN

Kampus bukan gereja bukan vihara bukan masjid dimana kitab suci tidak boleh di pertanyakan. Kampus adalah buku terbuka yang harus di pertanyakan isinya oleh setiap civitas akademika. Fungsi kampus adalah mengawal kebijakan publik, kampus memiliki posisi yang sangat strategis guna melahirkan orang-orang yang berakal sehat dengan kualitas intelektual yang tinggi yang cukup baik untuk selalu mengontrol dan memperdebatkan gagasan kekuasaan di dalam penyelenggaraan Republik. Kampus bukan sekedar menguji secara akademis tapi menguji secara etis apakah keadilan sudah diterbitkan apakah kecerdasan sudah dihasilkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, I. D., Asbari, M., & Noor, S. P. (2023). Program Kampus Merdeka: Wadah Mahasiswa Berkreasi Berinovasi dan Berprestasi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 39–42  
<https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.445>
- Bosowa(2023). Kuliah Umum Rocky Gerung yang merupakan filsuf, akademisi, dan intelektual publik Indonesia. <https://www.bosowa.co.id/unibos-sukses-gelar-kuliah-umum-bersama-rocky-gerung/>
- Dewan kesenian Jakarta (2010) Merawat republik, mengaktifkan akal sehat <https://dkj.or.id/berita/rockygerung-merawat-republik-mengaktifkan-akal-sehat/>
- fajar.co.id (makassar 2023) Kuliah umum kampus dan republik dimenara bosowa <https://beritakotamakassar.fajar.co.id/2023/03/07/rocky-gerung-beri-kuliah-umum-kampus-dan-republik-dimenara-bosowa/2/>
- Ikrar,A,W.(2019) Kampus tempat menggelengkan kepala <https://bacaekon.com/rocky-gerung-kampus-adalah-tempat-menggelengkan-kepala/>
- Jihan, I., Asbari, M., Nurhafifah, S., 2023. Quo Vadis Pendidikan Indonesia : Kurikulum Berubah, Pendidikan Membaik ? *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 17–23.
- Noya (2023) Fungsi Kampus Kawal Kebijakan Publik dan Hasilkan Orang Berakal Sehat <https://fobiz.id/06/03/2023/rocky-gerung-fungsi-kampus-kawal-kebijakan-publik-dan-hasilkan-orangberakal-sehat/>
- Universitas Bosowa (2023) .Kampus dan Republik <https://www.youtube.com/live/owPQuexUyIM?si=fsdqmzOoptPAS8FG>
- Yudha,PR.(2023).Tumbuhkan sikap kritis dari kampus untuk Republik <https://www.karebanusa.com/2023/03/08/rocky-gerung-tumbuhkan-sikap-kritis-dari-kampus-untuk-republik>